

**PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN  
VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang  
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**DIANA LAILI FITRIA**

**NIM 1605026066**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) bandel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
Kepada Yth. Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagai mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

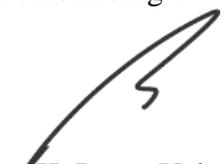
Nama : Diana Laili Fitria  
NIM : 1605026066  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Fundamental Perusahaan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018)

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

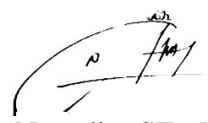
Semarang, 18 Juni 2020

Pembimbing 1



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.  
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing 2



Nurudin, SE., MM.  
NIP. 19900523 201503 1 004

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,  
Semarang, Kode Pos 50185

### PENGESAHAN

Nama : Diana Laili Fitria  
NIM : 1605026066  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Variabel Fundamental Perusahaan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018).**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal:  
25 Juni 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/ S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 25 Juni 2020

### Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Drs. H. Hasvim Svarbani, MM.**  
NIP. 19570913 198203 1 002

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Imam Yahva, M.Ag.**  
NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji I

**Drs. Saekhu, MH.**  
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji II

**Dr. Ali Murtadho, M.Ag.**  
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing 1

**Dr. H. Imam Yahva, M.Ag.**  
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing 2

**Nurudin, SE., MM.**  
NIP. 19900523 201503 1 004

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.* (QS. Al Qasas: 77)

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang yang saya sayangi,  
teruntuk:

Ibuk, Bapak, Adek dan seluruh Keluarga Besarku.

Terimakasih atas dukungan moril maupun materiil, motivasi, nasihat serta do'a  
yang senantiasa tercurah.

Kepada teman dan sahabatku yang selalu mendengar keluh kesahku serta  
memberi motivasi dan solusi agar skripsi ini segera terselesaikan.

## HALAMAN DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Diana Laili Fitria  
NIM : 1605026066  
Prodi : S1 Ekonomi Islam  
Judul Penelitian : **PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018).**

Menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dibuat oleh orang lain sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 17 Juni 2020

Penyusun

Diana Laili Fitria

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin kedalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

### 1. Konsonan

ء = ‘	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ’	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

### 2. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### 3. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

### 4. Syaddah ( ّ- )

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

### 5. Kata sandang ( ال )

Kata sandang ( ال ) ditulis dengan *al-*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### 6. Ta marbutah ( ة ) Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h".

## **ABSTRACT**

*Stock price is a measure that can be used as a reference to know the magnitude of the profit investment share. Stock prices are formed due to the demand and supply of these stocks. The demand and offer are caused by several factors such as the company's fundamental factors and macro-like factors such as the country's economy.*

*This research aims to analyse and provide empirical information on the influence of corporate fundamental variables and macroeconomic variables on the stock price of consumer goods companies listed in Indonesia Sharia stock index (ISSI) period 2015-2018. The fundamental variables used in the study were return on assets (ROA) and debt equity ratio (DER), while macroeconomic variables used were inflation and exchange rates.*

*Research Data is obtained from the website of Indonesia Stock Exchange (IDX), the central Statistic Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI) with the annual period (year to year) during the year 2015 to 2018. In this study samples were researched as many as 25 companies by passing the purposive sampling stage. The statistical methods used in this study were multiple regression methods.*

*The results of this study showed that the fundamental variables and macroeconomic variables simultaneously significantly affect the stock price. Partially, the fundamental variables that are proscribed with ROA and DER reflect significantly on the stock price. While macroeconomic variables that are proscribed with inflation and exchange rates have no significant effect on the share price of the company's consumer goods sector in the Indonesian Sharia stock index (ISSI).*

**Keywords:** *Stock Price, Fundamental Variables, Return On Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER), Macroeconomics, Inflation, Exchange Rate.*

## ABSTRAK

Harga saham merupakan ukuran yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan investasi saham. Harga saham terbentuk karena ada permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Permintaan dan penawaran itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor fundamental perusahaan dan faktor yang bersifat makro seperti ekonomi negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan informasi secara empiris mengenai pengaruh variabel fundamental perusahaan dan variabel makroekonomi terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini berupa *return on assets* (ROA) dan *debt equity ratio* (DER), sedangkan variabel makroekonomi yang digunakan berupa inflasi dan nilai tukar (kurs).

Data penelitian diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* (IDX), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dengan periode tahunan (*year to year*) selama tahun 2015 hingga 2018. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti sebanyak 25 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fundamental dan variabel makro ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel fundamental yang diproksikan dengan ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel makro ekonomi yang diproksikan dengan inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

**Kata kunci:** Harga Saham, Variabel Fundamental, *Return On Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), Makroekonomi, Inflasi, Nilai Tukar.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia serta rasa nikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini sulit terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku kepala Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Nurudin, SE., MM selaku sekjur Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag dan Bapak Nurudin, SE., MM selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang berkenan meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran telah mencurahkan perhatian yang besar dalam memberikan bimbingan.
5. Bapak Turmudzi, SH., M.Ag selaku dosen wali yang memberi semangat serta membimbing penulis selama berada dalam bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
7. Segenap Staf Tata Usaha Program S1 Ekonomi Islam yang memberi kemudahan administratif untuk penulis selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

8. Bapak dan Ibu saya, yang selalu memberikan banyak do'a, semangat, cinta dan kasih sayang pada penulis serta dukungan materil dan spiritualnya.
9. Keluarga UKMU Nadi Walisongo fi al Lughoh al 'Arabiyyah (Nafilah) yang telah mendidik, membimbing dan memberi banyak pengalaman.
10. Seluruh sahabat dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Terlepas dari itu semua, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis dengan terbuka meminta serta menerima setiap kritik dan saran dari para pembaca. Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Juni 2020

Penulis,

**Diana Laili Fitria**

**1605026066**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Batasan Penulisan .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Investasi .....	11
2.1.1 Pengertian Investasi .....	11
2.1.2 Tujuan Investasi .....	12
2.1.3 Bentuk Investasi .....	12
2.2 Saham .....	13
2.2.1 Pengertian Saham .....	13
2.2.2 Indeks Saham .....	14

2.3 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) .....	17
2.4 Analisis Fundamental Perusahaan .....	19
2.4.1 Rasio Profitabilitas .....	20
2.4.2 Rasio <i>Leverage</i> .....	21
2.5 Makro Ekonomi .....	22
2.5.1 Inflasi .....	22
2.5.2 Kurs ( <i>Exchange Rate</i> ) .....	24
2.6 Harga Saham .....	25
2.6.1 Konsep Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	25
2.6.2 Konsep Harga Saham.....	26
2.7 Kajian Pustaka .....	29
2.8 Kerangka Pemikiran .....	32
2.9 Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Populasi dan sampel .....	34
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4 Variabel Penelitian .....	35
3.5 Teknik Analisa Data .....	37
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	38
3.5.1.2 Uji Autokorelasi .....	38
3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas .....	39
3.5.1.4 Uji Multikolinearitas .....	39
3.5.2 Analisis Regresi Berganda .....	40
3.5.3 Uji Hipotesis .....	41
3.5.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T) .....	41
3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	41
3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	42
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskriptif Penelitian .....	43

4.1.1 Analisis Deskriptif Data .....	44
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
4.2.1 Uji Normalitas .....	46
4.2.2 Uji Autokorelasi .....	47
4.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	48
4.2.4 Uji Multikolinearitas .....	49
4.3 Uji Hipotesis .....	50
4.3.1 Uji t ( Uji Parsial ) .....	50
4.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	52
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
4.4 Pembahasan .....	53
4.4.1 Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham .....	53
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham .....	54
4.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham .....	55
4.4.4 Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Harga Saham .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	58
5.3 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan dan Hasilnya .....	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	36
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan .....	43
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Data .....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji T .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kapitalisasi ISSI .....	6
Gambar 1.2 Pertumbuhan Sektor <i>Consumer Goods</i> dan IHSG .....	7
Gambar 2.1 Konsep Penelitian .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Tabulasi Data Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini ihwal perekonomian menjadi salah satu aspek kehidupan yang berkembang pesat. Berbagai inovasi untuk memperoleh pendapatan dilakukan setiap insan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya adalah melalui kegiatan investasi. Investasi merupakan sebuah komitmen yang dilakukan saat ini atas sejumlah harta atau sumberdaya lainnya, bertujuan untuk mendapat keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Aktivitas investasi yang biasanya dilakukan yaitu menanam sejumlah dana pada aset real (tanah, logam mulia, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, obligasi ataupun saham). Bagi investor yang *risk seeker*, saham adalah pilihan investasi yang menggiurkan. Karena walaupun mempunyai risiko tinggi, namun saham juga berpotensi menghasilkan marjin yang relatif tinggi. Selain itu, investasi saham merupakan investasi yang relatif tidak membutuhkan perizinan yang rumit, bersifat likuid dan mudah ditransaksi karena adanya kemajuan teknologi.

Jika investor ingin berinvestasi dalam bentuk saham, maka pasar modal adalah sarananya. Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya mempunyai umur lebih dari satu tahun. Oleh karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana (investor) maka pasar modal juga dikatakan sebagai lembaga perantara (*intermediaries*).

Dalam berinvestasi, seorang investor tentu akan menghadapi beberapa pilihan saham dengan kriteria pengembalian (*return*) dan risiko tertentu. Selain berpotensi dapat memberi *high return*, saham juga berpotensi mendatangkan *high risk*. Maka dari itu seorang investor harus jeli dalam menentukan keputusan investasinya. Besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dapat diperkirakan dari selisih potensi total keuntungan dengan taraf risiko yang ditimbulkan. Semua

---

<sup>1</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, hlm. 2.

itudapat diukur dengan acuan tingkat harga saham. Oleh karena itu mengetahui perihal harga saham merupakan sebuah keharusan bagi investor karena perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan akan ikut berubah karena harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien.<sup>2</sup>

Pada kegiatan transaksi saham, terjadi fluktuasi harga saham. Harga saham terbentuk karena ada permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Permintaan dan penawaran itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor fundamental perusahaan, faktor yang bersifat makro seperti ekonomi negara dan isu-isu yang beredar di masyarakat.<sup>3</sup>

Penelitian mengenai pengaruh variabel fundamental dan variabel makro ekonomi terhadap harga saham syariah ini penting karena variabel-variabel tersebut saling berkaitan dan diproyeksi dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga hal ini nantinya dapat digunakan oleh investor dalam meminimalisir risiko investasi saham. Pentingnya menganalisis faktor fundamental perusahaan dan variabel makro ekonomi diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap kegiatan transaksi saham dan variabilitas *return* saham.

Faktor fundamental (internal) perusahaan diproyeksikan dengan rasio-rasio yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Salah satu rasio tersebut adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) dan rasio solvabilitas berupa *Debt Equity Ratio* (DER).

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *income* dari total aset yang dimiliki.<sup>4</sup> Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi pula *income* yang dihasilkan perusahaan

---

<sup>2</sup> Musdalifah Aziz, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hlm. 82.

<sup>3</sup> Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 2001, hlm. 37.

<sup>4</sup> Budi Kho, *Pengertian Analisis Rasio Keuangan Jenis Rasio Keuangan*, <https://ilmumanajemenindustri.com>, diakses pada 31 Maret 2020.

tersebut dan semakin baik pula predikat perusahaan tersebut dari aspek pengelolaan asetnya.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Oktavia Dewi dan Ervita Safitri (2013) berjudul "*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" menunjukkan variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berlainan dengan penelitian oleh Eko prasetyo (2016) berjudul "*Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham di BEI tahun 2013-2015*" yang menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham tidak signifikan.

*Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, karena DER sendiri merupakan perbandingan modal sendiri dan modal dari luar.<sup>5</sup> Oleh karena itu besarnya nilai rasio DER mengindikasikan besarnya tingkat ketergantungan sumber modal dari luar sehingga berpotensi memberatkan beban perusahaan.

Beberapa penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel *debt equity ratio* (DER) terhadap harga saham telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2013) yang berjudul "*Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Study pada Perusahaan Properti yang Listing di BEI Tahun 2007-2011)*" menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara DER dan harga saham. Namun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham yaitu penelitian oleh Astrid Amanda dkk (2013) yang berjudul "*Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Study pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun.2008-2011)*).

Sedangkan makro ekonomi merupakan faktor dari luar perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Investor harus mencermati beberapa faktor makro ekonomi yang dapat membantu memprediksi kondisi ekonomi makro dimasa mendatang untuk memutuskan pilihan investasi yang menguntungkan.

---

<sup>5</sup> ibid.

Ada beberapa macam variabel makro ekonomi namun hanya inflasi dan nilai tukar rupiah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Inflasi digunakan dalam penelitian ini karena inflasi merupakan variabel yang memiliki peran urgen dalam ekonomi makro dan paling berpengaruh terhadap investasi di suatu negara. Inflasi yaitu kenaikan harga terhadap produk secara menyeluruh. Inflasi dapat mengakibatkan peningkatan biaya dan *income* perusahaan. Apabila kenaikan harga yang didapat perusahaan lebih kecil daripada peningkatan biaya produksi, otomatis pendapatan perusahaan akan turun. Penurunan profit perusahaan akan membuat pergerakan harga sahamnya menjadi kurang kompetitif.<sup>6</sup>

Jika sudah terjadi inflasi, pengendalian laju inflasi merupakan hal penting yang harus dilakukan pemerintah. Menentukan tarif suku bunga di pasar keuangan merupakan salah satunya cara pengendalian laju inflasi. Suku bunga bisa menjadi alat moneter sebagai pengendali penawaran serta permintaan uang dalam sistem perekonomian. Akan tetapi suku bunga juga mempunyai risiko bagi investasi di pasar modal, karena tingginya suku bunga akan menjadikan investor lebih memilih berinvestasi di tabungan atau deposito, sehingga berimbas pada menurunnya harga saham.

Rakasetya (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham berjudul "*Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*" memperoleh hasil bahwa antara inflasi dan harga saham ada pengaruh yang signifikan. Namun hasil penelitian Bambang Susanto (2015) yang berjudul "*Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate Tercatat BEI)*" menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Nilai tukar menggambarkan perbandingan permintaan dan penawaran mata uang domestik dan mata uang asing. Menurunnya nilai tukar rupiah disebabkan

---

<sup>6</sup> Tandililin, *Portofolio dan Investasi*... hlm. 343.

oleh beberapa hal, diantaranya karena permintaan masyarakat internasional terhadap mata uang domestik menurun, kemunduran peran perekonomian nasional atau sebab banyaknya permintaan mata uang asing oleh masyarakat karena perannya sebagai alat pembayaran internasional. Nilai tukar rupiah yang menguat mencerminkan perbaikan kinerja di pasar uang. Oleh karena itu jika nilai tukar mata uang rupiah merosot, maka akan berpotensi menurunkan harga saham.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Elly Nurdiana (2016) yang berjudul *“Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham syariah di Indonesia dan Malaysia periode Mei 2011- Desember 2015”* menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian Tiur Novi (2015) dengan judul *“Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”* mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kurs dan harga saham.

Instrumen investasi berbasis syariah sangat penting dibentuk di negara yang mayoritas beragama islam seperti Indonesia, agar dapat mendukung dan mempermudah kegiatan investasi penduduk muslim. Dalam islam, berinvestasi merupakan *amal* yang sangat dianjurkan. Islam menginginkan agar *mal* tidak hanya disimpan, tetapi juga diproduktifkan sehingga bisa menjadi kemaslahatan bagi umat. Tentang penggunaan modal secara produktif, Khalifah Umar bin Khattab pernah menyuruh kaum muslimin dengan berkata: *“Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya”*.<sup>7</sup> Selanjutnya dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*

---

<sup>7</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: Mediakita, 2011, hlm. 24.

(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan”.

Secara eksplisit, ayat ini mengarahkan umat manusia untuk selalu berinvestasi dalam bentuk ibadah maupun *muamalah maliyah* untuk bekal di akhirat nanti. Investasi termasuk *muamalah maliyah*, sehingga investasi dapat mendatangkan pahala dan bernilai ibadah jika diniatkan dan dilaksanakan dengan prinsip syariah.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk instrumen investasi syariah adalah pasar modal syariah. Berbeda dengan pasar modal konvensional, pasar modal syariah menjalankan transaksi ekonomi dengan menerapkan aturan yang sesuai dengan syariah dan tidak boleh ada unsur yang melanggar aturan syariat, seperti unsur riba, judi, spekulasi, dan lain-lain.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia berawal dari dibentuknya reksadana syariah pada tahun 1997, kemudian JII (Jakarta Islamic Index) pada tahun 2000 dan obligasi syariah mudharabah pada tahun 2002. Selanjutnya diikuti munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12 Mei 2011. Lain halnya dengan dengan JII yang hanya berisi 30 saham syariah paling likuid, ISSI berisi daftar seluruh saham syariah. Pendirian ISSI didukung dengan Fatwa DSN MUI No.05 tahun 2000 tentang Jual Beli Saham serta Fatwa No.40 tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

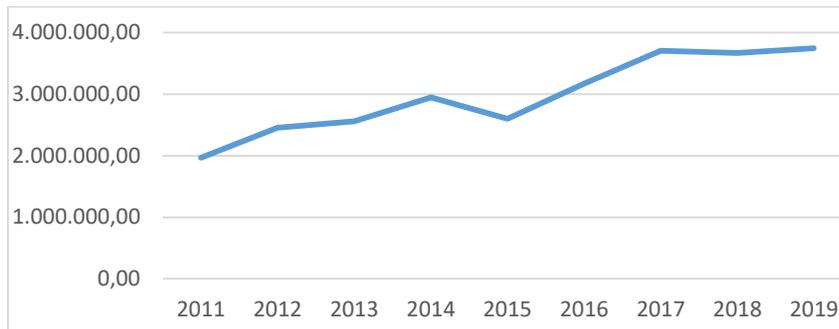
Walaupun pembentukan ISSI masih terbilang baru, tetapi ISSI mampu berkembang signifikan dalam setiap periode. Berikut perkembangan kapitalisasi ISSI tahun 2011 s/d 2019:

### **Gambar 1.1**

#### **Perkembangan Kapitalisasi ISSI (Rp Miliar)**

---

<sup>8</sup> Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, 2017, hlm. 346



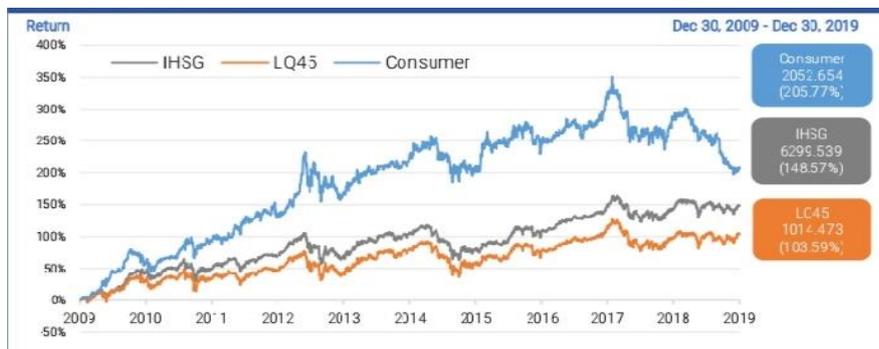
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data diolah

Dalam Indeks Saham Syariah terdapat berbagai macam sektor perusahaan, salah satunya adalah sektor *Consumer goods* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sektor perusahaan *Consumer goods* dipilih karena perusahaan ini mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

*Consumer goods* merupakan salah satu jenis sektor perusahaan yang produknya selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan sektor ini akan terus ada dan relatif stabil terhadap krisis daripada sektor lainnya. Terbukti saat prosentase *return* IHSG menurun sekitar 12,39 persen mulai 2 Januari 2015 karena dampak dari surutnya perekonomian global dan nasional. Hal ini menyebabkan beberapa indeks saham sektoral di BEI tidak ada yang mencapai nilai *return* positif sepanjang tahun 2015. Bahkan ada beberapa sektor yang merosot jauh melebihi IHSG, akan tetapi sektor *Consumer goods* dapat mempertahankan pertumbuhannya bahkan mampu mengungguli pertumbuhan IHSG. Berikut grafik perbandingan pertumbuhan sektor *Consumer goods* dan IHSG:

**Gambar 1.2**

**Pertumbuhan Sektor *Consumer Goods* dan IHSG**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor fundamental dan ekonomi makro terhadap harga saham seperti yang telah dijelaskan diatas masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Selain itu berdasarkan temuan fenomena pertumbuhan ISSI dan sektor *Consumer goods* yang telah dipaparkan sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis meneliti pengaruh harga saham dari sisi fundamental perusahaan dan ekonomi makro dengan tujuan agar penelitian lebih komprehensif serta guna membuktikan kembali hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

Penelitian ini memaparkan mengenai pengaruh variabel fundamental perusahaan serta variabel ekonomi makro terhadap harga saham dalam ISSI. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh Variabel Fundamental Perusahaan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *ConsumerGoods* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah nilai tukar (kurs) rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisa dan memberikan informasi secara empiris tentang pengaruh *return on assets (ROA)* terhadap harga saham.
2. Menganalisa dan memberikan informasi secara empiris tentang pengaruh *debt equity ratio (DER)* terhadap harga saham.
3. Menganalisa dan memberikan informasi secara empiris tentang pengaruh inflasi terhadap harga saham.
4. Menganalisa dan memberikan informasi secara empiris tentang pengaruh nilai tukar (kurs) rupiah terhadap harga saham.
5. Menganalisa dan memberikan informasi secara empiris tentang pengaruh *return on total assets (ROA)*, *debt equity ratio (DER)*, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham secara simultan.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan investasi saham
2. Bagi pembaca, sebagai bukti empiris mengenai pengaruh beberapa variabel makro ekonomi dan variabel fundamental perusahaan terhadap harga saham. Juga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini dan juga dalam penerapan proses transaksi pada bursa efek.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini diberi batasan masalah agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok penelitian, karena terdapat banyak faktor yang berkaitan

serta mempengaruhi harga saham. Peneliti fokus pada pembahasan mengenai variabel ROA, DER, Inflasi, dan kurs rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dari semua faktor fundamental dan makro ekonomi peneliti hanya mengambil beberapa yang diuji, karena terbukti pada penelitian sebelumnya bahwa 4 variabel tersebut terdapat inkonsistensi hasil penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, mendeskripsikan teori tentang investasi, saham, indeks harga saham, faktor fundamental perusahaan, makroekonomi, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V penutup, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Investasi

##### 2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan sebuah komitmen yang dilakukan saat ini atas sejumlah harta atau sumberdaya lainnya, bertujuan untuk mendapat keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>9</sup> Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli modal produksi dengan harapan agar dapat menambah modal untuk memproduksi barang/jasa di masa depan.

Investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim, karena investasi termasuk salah satu ajaran islam yang juga termasuk hakikat dari sebuah ilmu dan amal. Islam mengajarkan agar *mal* tidak hanya disimpan, tetapi juga diproduktifkan sehingga bisa menjadi media kemaslahatan umat. Seperti yang difirmankan Allah dalam surah al Hasyr:

...كَفَى لَّا يَكُونُ دَوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ....

Artinya: "...Supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian....". (QS. al-Hasyr [59]: 7)<sup>10</sup>

Oleh karena itu al-Qur'an dan Hadits adalah pedoman dasar kegiatan ekonomi termasuk investasi bagi seorang muslim. Investasi adalah bagian dari *muamalah mālīyah*, sebab itu dalam investasi berlaku kaidah fiqh muamalah yang berbunyi:

الأصل في المعاملة الإباحة إلا ان يدلّ دليل على تحريمها

"Hukum asal semua bentuk muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya"<sup>11</sup>

Maksud kaidah diatas adalah bahwa dalam setiap muamalah seperti *bai'*, *rahn*, *wakalah*, *musyarakah*, dan juga investasi itu diperbolehkan. Kecuali

<sup>9</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*....hlm. 2.

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2009, hlm. 546.

<sup>11</sup> Nur Huda, *Fiqh Muamalah*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 24.

jika kegiatan tersebut mengandung hal yang secara jelas telah diharamkan seperti riba, *maisir*, *risywah*, dll.<sup>12</sup>

### 2.1.2 Tujuan Investasi

Menurut Ahmad Rodoni, investasi dilakukan oleh individu maupun perusahaan atas dasar beberapa alasan, diantaranya:<sup>13</sup>

- a. Agar kelak merasakan kehidupan yang lebih baik. Meningkatnya taraf hidup adalah hal yang relatif ingin dicapai semua orang. Bisnis yang berekspansi, mampu menjaga eksistensi dan mendapat profit yang tinggi juga menjadi keinginan setiap perusahaan. Dengan melakukan investasi, mereka berharap dapat hidup lebih layak di masa depan.
- b. Menghindari tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi, individu ataupun perusahaan dapat mengantisipasi menurunnya nilai mata uang karena tergerus inflasi.
- c. Mengurangi beban pajak, karena pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berupa memberikan beberapa fasilitas pajak bagi investor dalam maupun luar negeri yang menanamkan modalnya di Indonesia sebagai upaya meningkatkan kegiatan investasi.

### 2.1.3 Bentuk Investasi

Secara garis besar, investasi dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu:<sup>14</sup>

- a. *Real Investmen* yaitu penanaman modal pada aset berwujud fisik seperti: properti, tanah, emas dsb.
- b. *Financial Investmen* yaitu penanaman modal pada aset keuangan atau surat berharga seperti: deposito, tabungan, obligasi, saham, dll.

---

<sup>12</sup> Pardiansyah, *Investasi*...hlm. 344.

<sup>13</sup> Ahmad Rodoni, *Investasi syariah*, Jakarta: Lembaga penelitian UIN Jakarta, 2009, hlm. 47.

<sup>14</sup> Elly Nurdiana, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Skripsi Sarjana Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, hlm. 18, t.d.

## 2.2 Saham

### 2.2.1 Pengertian Saham

Salah satu instrumen pasar uang yang paling populer adalah saham. Instrumen investasi saham berpotensi mendatangkan profit yang besar sehingga saham banyak diminati investor terutama investor yang *risk seeker*. Saham merupakan tanda penyertaan modal dari individu maupun badan usaha kepada suatu perusahaan. Penyertaan modal tersebut membuat investor mempunyai klaim atas profit perusahaan, aset perusahaan dan tentunya mempunyai hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada umumnya, investor akan memperoleh dua keuntungan dari kegiatan investasi saham, yaitu:

#### a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan pada periode tertentu dari perusahaan yang diberikan kepada pihak yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (investor). Jika pada akhir periode perusahaan merugi, maka investor perusahaan tersebut tidak mendapat dividen. Pembagian dividen dilakukan setelah adanya persetujuan para pemegang saham dalam RUPS. Untuk memperoleh dividen tunai, seorang investor harus membeli saham tersebut saat masih cum-date atau sebelum ex-date. Ex-date adalah tanggal kadaluarsanya hak atas kepemilikan saham. Cum-date dan ex-date setiap perusahaan publik dapat dilihat di BEI dan KSEI.

#### b. *Capital Gain*

*Capital Gain* adalah keuntungan yang diperoleh ketika harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya. *Capital gain* terbentuk dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai instrument investasi, saham juga memiliki risiko, antara lain:

a. *Capital Loss*

*Capital loss* merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

b. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut.<sup>15</sup>

### 2.2.2 Indeks Saham

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Indeks saham merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan Pasar Modal Indonesia. Indeks saham dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur kinerja Pasar Modal dan produk investasi. Selain itu indeks saham dapat dibuat menjadi dasar produk investasi baik reksa dana maupun *Exchange Traded Fund* (ETF).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> www.idx.co.id, diakses pada 1 April 2020.

<sup>16</sup> Indonesia Stock Exchange, *IDX Stock Index Hand Book*, Jakarta: Indonesia Stock Exchange Building, 2019, hlm. 3.

Index saham merupakan pencatatan yang dilakukan untuk melihat perkembangan dan ditujukan untuk pengambilan keputusan, dalam islam suatu pencatatan sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bbermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.* (Al Baqarah: 282)<sup>17</sup>

Indeks saham mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Mengukur Sentimen Pasar.

Indeks adalah alat untuk mengukur sentimen pasar atau kepercayaan investor. Perubahan nilai yang tercermin dalam satu indeks dapat dijadikan indikator yang merefleksikan opini kolektif dari seluruh pelaku pasar.

2. Dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan.

Indeks juga dapat digunakan sebagai acuan/basis produk investasi (index tracking products). Investasi pada reksa dana indeks atau ETF yang menggunakan acuan indeks tertentu memastikan bahwa portofolio yang dikelola oleh manajer investasi sesuai dengan indeks tersebut. Investor dapat memilih indeks yang sesuai dengan eksposur maupun profil risiko yang diharapkan. Selain itu indeks saham juga dapat digunakan untuk produk turunan seperti kontrak berjangka, opsi, dan waran terstruktur.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2009, hlm. 48

3. Benchmark bagi portofolio aktif Indeks saham dapat digunakan sebagai benchmark bagi portofolio aktif.

Dalam suatu portofolio investasi perlu ditentukan benchmark yang paling sesuai dengan mandat atau profil risiko investasi tersebut, sehingga dapat mengukur kinerja produk investasi yang dikelola oleh manajer investasi. Pemilihan indeks yang tepat sebagai benchmark sangat menentukan risiko dan kinerja manajer investasi yang diharapkan dari portofolio aktif. Sebagai contoh ketika investor memiliki mandat untuk menginvestasikan saham-saham di sektor keuangan maka indeks benchmark yang lebih tepat digunakan adalah indeks sektor keuangan, bukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko.

*Capital Asset Pricing Model* (CAPM) mendefinisikan beta sebagai risiko sistematis terhadap risiko pasar. Portofolio pasar pada CAPM berisikan seluruh efek berisiko. Indeks komposit seperti IHSG biasanya digunakan sebagai proksi untuk portofolio pasar, yang kemudian dapat digunakan untuk menghitung risiko sistematis dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko (risk-adjusted performance) suatu portofolio.

5. Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset

Karena indeks saham berisi profil risiko dan pengembalian investasi (return) atas sekelompok saham, maka indeks saham dapat dijadikan proksi pada alokasi aset.<sup>18</sup>

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik

---

<sup>18</sup> Indonesia Stock Exchange, *IDX Stock*....., hlm. 3.

bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Pada akhir tahun 2019, BEI telah menyediakan 34 indeks yang dibagi menjadi 4 klasifikasi;

- 1). *Headline* (10 indeks),
- 2). *Sector* (12 indeks),
- 3). *Thematic* (6 Indeks), dan
- 4). *Factor* (6 indeks).

Indeks *Thematic* sendiri merupakan Indeks yang menghitung kinerja pergerakan harga saham-saham dengan tema tertentu seperti:

1. *ESG (Environment, Social, Governance)*  
Merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan tema Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).
2. *Syariah (Sharia)*  
Merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan tema Syariah.
3. *Lainnya (Others)*  
Merupakan sub klasifikasi indeks lainnya dari indeks *thematic*.<sup>19</sup>

Sekarang ini ada 3 indeks tematik syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*, *JII70* dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### **2.3 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan

---

<sup>19</sup> *ibid*, hlm.7.

OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut:

1. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
  - a. perjudian dan permainan yang tergolong judi;
  - b. perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
    - perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
    - perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
  - c. jasa keuangan ribawi, antara lain:
    - bank berbasis bunga;
    - perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
  - d. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional;
  - e. memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
    - barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*);
    - barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI;
    - barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat;
  - f. melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).
2. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau
- b. total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

Adapun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.<sup>20</sup>

## **2.4 Analisis Fundamental Perusahaan**

Analisis fundamental adalah suatu cara untuk menilai harga saham perusahaan dengan meneliti laporan keuangan, terutama laporan penjualan, keuntungan dan potensi pertumbuhan, harta perusahaan dan hutangnya. Selain itu analisis fundamental juga meneliti manajemen, produk yang dihasilkan serta kemampuan perusahaan tersebut untuk bersaing.

---

<sup>20</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada 2 April 2020.

Tujuan dari analisis fundamental adalah menentukan apakah suatu saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* jika harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya.<sup>21</sup>

Analisis fundamental akan mempelajari fundamental dari bisnis suatu perusahaan tersebut dan selanjutnya berdampak pada pergerakan sahamnya. Secara umum, analisis fundamental akan melibatkan banyak sekali variabel dan data yang perlu dianalisa, oleh karena itu hanya aspek tertentu saja yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain: ROA sebagai indikator rasio profitabilitas dan DER sebagai indikator rasio *leverage*.

#### **2.4.1 Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada suatu tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang nantinya akan diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

##### **2.4.1.1 Return On Total Assets (ROA)**

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomi yang mana merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

---

<sup>21</sup> Resya Rizky Amalia, 2018, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Return Saham", *Skripsi UII*, Yogyakarta, hlm.17, t.d.

dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan dimana semakin tinggi nilai rasionya maka semakin baik pula manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rumus menghitung ROA:

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak(EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **2.4.2 Rasio *Leverage* (Solvabilitas)**

Rasio *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.

Adapun rasio *Leverage* yang digunakan untuk dalam penelitian ini yaitu;

##### **2.4.2.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan suatu ukuran perbandingan antara total utang perusahaan dibanding dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, maka dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan

akan semakin besar dibiayai oleh pemberi utang, bukan oleh sumber keuangan sendiri.<sup>22</sup>

Rumus menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{ekuitas}}$$

## 2.5 Makro Ekonomi

Makro ekonomi adalah studi mengenai ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan. Beberapa variabel makro ekonomi dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Dedi Suselo dalam penelitiannya mengenai pengaruh makroekonomi terhadap harga saham, variabel/indikator makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu sensitivitas suku bunga, sensitivitas kurs dan sensitivitas inflasi.

### 2.5.1 Inflasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Adapun indikator inflasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Artikel keuangan dan kredit, *Apa Itu Debt to Equity Ratio*, simulaskredit.com, diakses pada 2 April 2020.

1. Indeks harga konsumen (IHK) adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Dimana pergerakan harga IHK dari waktu ke waktu menjelaskan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia biasanya diukur dengan IHK.

2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

3. Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indikator inflasi yang mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

4. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator inflasi yang menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

5. Indeks Harga Aset adalah indeks yang mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

Berdasarkan keparahannya inflasi juga dapat dibedakan sebagai berikut:

Inflasi ringan (kurang dari 10% / tahun)

Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% / tahun)

Inflasi berat (antara 30% sampai 100% / tahun)

Hiperinflasi (lebih dari 100% / tahun).<sup>23</sup>

### **2.5.2 Nilai Tukar atau Kurs (*Exchange Rate*)**

Pengertian kurs secara sederhana adalah harga atau nilai satu mata uang dalam mata uang lain. Kurs biasanya ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. Kurs disebut sebagai perbandingan nilai. Artinya ketika kita menukarkan mata uang satu dengan mata uang lainnya. Maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut.

Di suatu negara yang menetapkan sistem kurs tetap maka perubahan kurs ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan negara secara resmi menaikkan kurs mata uangnya terhadap mata uang asing disebut revaluasi. Namun jika sebaliknya kebijakan pemerintah menurunkan kurs mata uang terhadap mata uang asing disebut devaluasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurs diantaranya:

a. Faktor pembayaran impor

Kegiatan impor barang akan mempengaruhi kurs maka uang di suatu negara. Karena pembayaran impor menggunakan kurs beli, sehingga semakin banyak nilai impor barang maka semakin banyak juga permintaan terhadap valuta asing sehingga kurs mata uang lokal menurun. Begitu juga sebaliknya, jika impor barang sedikit akan membuat kurs dalam negeri menguat.

b. Faktor Aliran Modal Keluar (*capital outflow*)

*Capital outflow* ini artinya modal negara keluar untuk membayar hutang atau untuk keperluan negara lainnya. Semakin banyak utang yang di bayar atau keperluan negara maka megakibatkan permintaan terhadap

---

<sup>23</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 5 April 2020.

valuta asing meningkat kurs mata uang dalam negeri menurun. Begitu juga sebaliknya jika negara menanamkan modal keluar negeri maka kurs akan menguat.

c. Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing. Banyaknya permintaan terhadap valuta asing akan memperlemah kurs mata uang lokal terhadap mata uang asing.<sup>24</sup>

## 2.6 Harga Saham

### 2.6.1 Konsep Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam

Harga termasuk variabel pemasaran atau transaksi jual beli. Konsep harga yang diperbolehkan dalam islam yaitu harga yang mengandung keadilan, adanya kerelaan dari penjual dan pembeli serta tidak ada dalil yang mengharamkannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas menurut ekonomi islam yaitu:<sup>25</sup>

a. Permintaan

Ibnu Taimiyah mengistilahkan permintaan sebagai keinginan. Pada dasarnya permintaan dipengaruhi oleh faktor berikut:

- Harga barang itu sendiri
- Tingkat pendapatan konsumen
- Harga barang lain yang mempengaruhi
- Selera konsumen
- Ekspektasi

b. Penawaran

---

<sup>24</sup> *Pengertian Kurs, Jenis, dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, www.cpssoft.com, diakses pada 10 Maret 2010.

<sup>25</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, hlm. 312-318.

Ibnu Taimiyah mengistilahkan penawaran sebagai ketersediaan barang di pasar. Faktor yang berpengaruh terhadap penawaran diantaranya:

- *Maslahah*

Besar kecilnya pengaruh faktor masalah terhadap penawaran tergantung pada tingkat keimanan produsen. Jika kemaslahatan suatu produk meningkat maka produsen akan menambah kuantitas produksinya.

- Keuntungan

Keuntungan merupakan hal utama yang diinginkan oleh setiap produsen. Tingkat keuntungan inilah yang nantinya mempengaruhi kuantitas produk yang diproduksi setelahnya. Pada umumnya semakin tinggi keuntungan, semakin tinggi pula penawaran yang dilakukan.

Ibnu Khaldun memaknai keuntungan sebagai nilai yang tumbuh dan berkembang dalam perdagangan. Menurutnya, perdagangan merupakan usaha seseorang untuk memperoleh ataupun meningkatkan pendapatan dengan mengembangkan harta yang dimiliki, dengan cara menjual suatu komoditas dengan harga yang lebih tinggi dari harga belinya.<sup>26</sup>

## **2.6.2 Konsep Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang

---

<sup>26</sup> Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001, hlm. 712.

terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.<sup>27</sup>

Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham merupakan hal yang wajar karena hal itu disebabkan kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan naik maka harga akan naik dan jika penawaran naik maka harga akan turun. Secara umum, faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1. Faktor fundamental perusahaan

Faktor ini merupakan faktor utama yang menyebabkan fluktuasi harga saham dan harus lebih dicermati oleh investor. Jika kondisi fundamental suatu perusahaan baik maka dapat menaikkan tren harga sahamnya. Begitupun sebaliknya jika kondisi fundamental suatu perusahaan kurang baik maka dapat menurunkan tren harga sahamnya.

2. Aksi korporasi perusahaan

Aksi korporasi perusahaan yaitu kebijakan dari manajemen perusahaan yang berdampak pada perubahan hal yang bersifat fundamental dalam perusahaan. Diantara aksi korporasi perusahaan yaitu: *right issue*, akuisisi, merger dan divestasi.

3. Proyeksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang

Seorang investor maupun analis fundamental menjadikan kinerja perusahaan sebagai acuan dalam mengkaji saham perusahaan. faktor-faktor yang menjadi sorotan diantaranya: tingkat laba, rasio nilai buku, tingkat rasio hutang dan tingkat dividen tunai.

b. Faktor eksternal

1. Kondisi ekonomi makro

---

<sup>27</sup> Gadang Ganggas Rakasetya, "Pengaruh Faktor Mikro Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6, No. 2, 2013, hlm. 2.

Variabel makro ekonomi yang berdampak langsung pada fluktuasi harga saham yaitu:

- Tingkat suku bunga yang disebabkan oleh *Federal reserve* (kebijakan Bank Sentral Amerika).
- Fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan tingkat ekspor impor yang berdampak langsung pada kurs rupiah terhadap dolar AS.
- Tingkat inflasi
- Tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh goncangan politik.
- Tingkat suku bunga perbankan.

## 2. Kebijakan pemerintah

Harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah walaupun kebijakan tersebut belum terealisasi atau masih tahap wacana. Diantara kebijakan pemerintah yang menyebabkan volatilitas harga saham yaitu: kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA), kebijakan perseroan, kebijakan ekspor impor dan kebijakan utang.

## 3. Faktor panik

Berita atau isu tertentu dapat menyebabkan kepanikan investor. Kepanikan tersebut menjadikan investor ingin segera menjual sahamnya karena takut harganya akan semakin turun. Berdasar pada hukum permintaan dan penawaran, hal ini mengakibatkan tekanan jual sehingga harga saham menjadi turun.

## 4. Faktor manipulasi pasar

Kegiatan manipulasi pasar biasanya dilakukan oleh investor yang sudah berpengalaman dengan memanfaatkan media massa untuk mencapai tujuan mereka. Akan tetapi faktor ini umumnya tidak bertahan lama karena kendali tren harga perusahaan akan diambil oleh fundamental perusahaan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 29 Juni 2020.

## 2.7 Kajian Pustaka

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan dan Hasilnya**

<b>Nama Penulis, Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Dionysia Kowanda, 2016	<i>Devidend Payout Ratio pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Insider Ownership, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Firm Size, Investment Opportunity Set (IOS), PER, Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel ROE, IOS, PER, dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR), sedangkan kepemilikan internal, DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Adapun secara simultan, seluruh variabel INSDOWN, DER, ROE, FSIZE, IOS, PER, EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR).
Eko Prasetyo Anggono, 2016	<i>Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham</i>	Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Leverage	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan

	<i>di BEI (Studi Empiris pada Emiten yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 BEI Tahun 2013-2015</i>	Perusahaan, Likuiditas Perusahaan, Efisiensi Perusahaan dan Harga Saham.	tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel leverage perusahaan, likuiditas perusahaan dan efisiensi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Elly Nurdiana, 2016	<i>Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Mei 2011-Desember 2015)</i>	Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga <i>The Fed</i> , Suku Bunga Domestik, Jumlah Uang Beredar dan Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham dalam jangka pendek hanya nilai tukar. Adapun yang berpengaruh terhadap harga saham dalam jangka panjang adalah inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar.

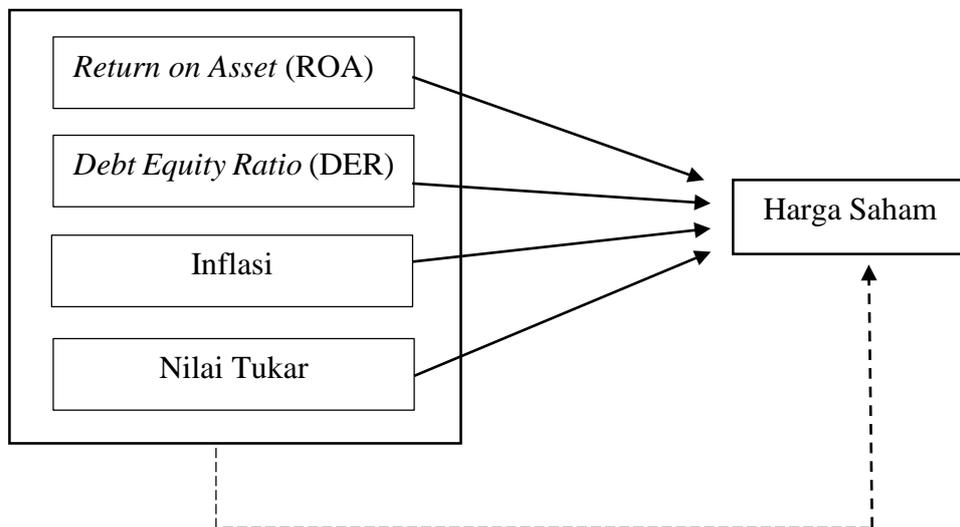
<p>Choirul Umam, 2017</p>	<p><i>Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Real Estate And Property yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2010-2015)</i></p>	<p>Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham</p>	<p>Berdasarkan uji simultan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan real estate and property. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan dan PDB berpengaruh positif signifikan. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan <i>real estate and property</i>.</p>
<p>I Putu Wahyu Putra Asmara, 2018</p>	<p><i>Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga</i></p>	<p>Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga</p>

	<i>Saham Gabungan</i>	Harga Saham Gabungan	Saham Gabungan (IHSG). Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG dan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Inflasi dan PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
--	-----------------------	----------------------	--

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pikir yang diajukan dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Konsep Penelitian**



## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel *return on total assets (ROA)*

Ho : *return on total assets (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : *return on total assets (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Variabel *debt equity ratio (DER)*

Ho : *debt equity ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Ha: *debt equity ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

3. Variabel Inflasi

Ho : inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. Variabel Nilai Tukar (Kurs)

Ho : nilai tukar (kurs) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Ha : nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka-angka, dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015 sampai 2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, dimana teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangannya adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori *Consumer Goods* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni selama periode 2015-2018
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian 2015-2018
3. Perusahaan tersebut tidak *delisting* selama periode penelitian 2015-2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan dalam kategori *consumer goods industry*, yang memenuhi kriteria menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan.

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan, atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi terhadap literatur yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sebagai berikut:

- a. Data harga saham dan data rasio keuangan perusahaan consumer goods yang *listed* di ISSI yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- b. Data inflasi yang diperoleh dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- c. Data nilai tukar rupiah yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang diangkat dalam penelitian terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Sedangkan variabel independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Harga saham syariah sebagai variabel dependen (Y)
2. Variabel fundamental perusahaan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ )
3. Variabel fundamental perusahaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ )
4. Variabel makro ekonomi Inflasi sebagai variabel independen ketiga ( $X_3$ )
5. Variabel makro ekonomi Nilai tukar sebagai variabel independen keempat ( $X_4$ ).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Realisasi harga saham tertinggi ditambah harga saham terendah kemudian dibagi dua setiap tahunnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Lowest Price</i></li> <li>▪ <i>Highest Price</i></li> </ul> <p><i>Sumber: www.idx.co.id</i></p>	Interval (Rp)
<i>Return on Asset</i> (X1)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Laba bersih</li> <li>▪ Total aset perusahaan.</li> </ul> <p><i>Sumber: www.edusaham.com</i></p>	Rasio (%)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Total Hutang</li> <li>▪ Ekuitas</li> </ul> <p><i>Sumber: www.edusaham.com</i></p>	Rasio (x)
Inflasi (X3)	Merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan <i>continue</i> berkaitan dengan mekanisme pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Indeks Harga Konsumen (IHK)</li> <li>▪ Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)</li> <li>▪ Indeks Harga Produsen (IHP)</li> </ul>	Rasio (%)

	yang salah satu penyebabnya adalah tingkat konsumsi masyarakat yang meningkat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)</li> <li>▪ Indeks Harga Aset</li> </ul> <p><i>Sumber: www.bi.go.id</i></p>	
Nilai tukar (X4)	Harga atau nilai satu mata uang dalam mata uang lain. Penelitian ini menggunakan nilai tengah kurs rupiah terhadap dollar AS.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurs Jual</li> <li>▪ Kurs Beli</li> </ul> <p><i>Sumber: www.bi.go.id</i></p>	Interval (Rp)

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama masalah dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas pada tahap awal analisis data. Setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda (*multiple regresstion*) dan uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F) dan uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu data layak untuk dianalisis lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian.

### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel atau residual memiliki distribusi normal, uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen agar berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Untuk mengetahui normalitas suatu data, bisa menggunakan metode grafik dilihat dari gambar charts dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriterianya adalah apabila pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.<sup>29</sup>

### 3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Dampak yang disebabkan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Untuk menguji ada atau tidak adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif  
H<sub>0</sub> = tidak terjadi autokorelasi  
H<sub>a</sub> = terjadi autokorelasi

---

<sup>29</sup> Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004, hlm. 36.

- b. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05
- c. Menentukan nilai d (Durbin-Watson)
- d. Menentukan nilai dL dan dU. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson
- e. Pengambilan keputusan dengan ketentuan:
  - $dU < d < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi)
  - $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak (terjadi autokorelasi)
  - $dL < d < dL$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  maka tidak ada kesimpulan.

### 3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>30</sup> Untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Spearman. Uji Spearman dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika pada masing-masing variabel independen diperoleh nilai Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedestisitas.

### 3.5.1.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda dalam

---

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm.103.

persamaan. Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang tidak mempunyai korelasi antar variabel independen disebut sebagai model regresi yang baik. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen bernilai nol.

Pengujian *multikolonieritas* dapat menggunakan beberapa cara. Salah satu diantaranya adalah dengan melihat nilai “*tolerance value*” atau “*variance inflation factor*” (VIF). Uji ini dipilih karena merupakan uji yang lebih terpercaya dalam mendeteksi *multikolonieritas*. Selain itu, uji ini merupakan uji yang lebih lengkap dalam menganalisis data apabila dibandingkan dengan uji yang lain.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji “*tolerance value*” atau “*variance inflation factor*” (VIF) adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tidak terdapat *multikolinearitas*.

2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi terdapat *multikolinearitas*.<sup>31</sup>

### 3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat ketepatan hubungan antara harga saham (variabel dependen) dengan ROA, DER, PBV, Inflasi dan Nilai Tukar (variabel independen) dengan persamaan:

---

<sup>31</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hlm. 101-108.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Keterangan:

Y = harga saham,

$\beta_0$  = konstanta,

$\beta_{1-4}$  = koefisien regresi,

$X_1$  = ROA,

$X_2$  = DER,

$X_3$  = Inflasi,

$X_4$  = Nilai tukar.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung  $>$  t table atau nilai signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel ROA, DER, Inflasi dan nilai tukar (kurs) terhadap variabel dependen yaitu harga saham

2. Jika nilai t hitung  $<$  t table atau nilai signifikansi  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel ROA, DER, Inflasi dan nilai tukar (kurs) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

#### 3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau uji serentak digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan

terhadap variabel dependen dan untuk menguji signifikansi model regresi yang telah dibuat.

Untuk menguji F ini digunakan uji Anova dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $>$  F table atau nilai signifikansi  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji merupakan variabel yang tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai signifikansi  $>$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji merupakan variabel yang tidak tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### **3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang terdapat pada koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Jika hasil uji semakin mendekati angka satu maka menunjukkan bahwa variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen atau semakin baik kemampuan model menerangkan variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang memenuhi kriteria tidak *delisting* selama empat tahun berturut-turut yaitu pada periode 2015-2018, serta memenuhi kelengkapan data, meliputi data ROA, DER, dan harga saham. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA, DER, Inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 25 perusahaan *consumer goods* yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.,
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.,
3.	CINT	Chitose Internasional Tbk.,
4.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.,
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.,
6.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.,
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.,
8.	KAEF	Kimia Farma Tbk.,
9.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.,
10.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.,
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.,
12.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.,
13.	MBTO	Martina Berto Tbk.,

14.	MERK	Merck Tbk.,
15.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.,
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk.,
17.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.,
18.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.,
19.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.,
20.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.,
21.	SKLT	Sekar Laut Tbk.,
22.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.,
23.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.,
24.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.,
25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

#### 4.1.1 Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif adalah analisis data yang mendeskripsikan variabel-variabel yang ada pada penelitian, seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviation), nilai maksimum, nilai minimum. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui seperti apa gambaran atau karakteristik penyebaran data suatu sampel. Berikut hasil analisis deskriptif:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Deskriptif Data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	100	-115.00	46.66	6.5587	15.31702	-4.690
DER	100	.08	2.65	.8028	.58635	1.125
Inflasi	100	3.02	3.61	3.2775	.22690	.372
Kurs	100	13436.00	14481.00	13815.00	407.90361	.843
Harga Saham	100	112.00	55900.00	4204.9	9141.59463	3.908
Valid N (listwise)	100					

*Sumber: Data diolah, 2020.*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yaitu sebanyak 100 pengamatan yang berasal dari 25 sampel/objek penelitian selama periode 2015 sampai dengan 2018. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Nilai mean variabel dependen harga saham dalam pengujian seluruh periode penelitian sebesar 4204,9 yang berarti harga saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI mempunyai rata-rata harga sebesar Rp. 4204,9. Nilai standar deviasi sebesar 9141,6 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data penyebaran variabel harga saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI merupakan data bervariasi yang bersifat tidak merata (heterogen). Dari tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa harga saham maksimal sebesar Rp. 55900 dan harga saham minimal sebesar Rp. 112.

Nilai mean variabel independen ROA dalam pengujian sebesar 6,5587 yang berarti rata-rata tingkat laba yang diperoleh dari total asset pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI sebesar 6,5587%. Nilai standar deviasi sebesar 15,3170 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variasi data ROA pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI merupakan data bervariasi yang bersifat tidak merata (heterogen). Dari tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa tingkat laba yang diperoleh dari total asset pada perusahaan consumer goods maksimal sebesar 46,66% dan minimal sebesar -115%.

Nilai mean variabel independen DER dalam pengujian sebesar 0,802 yang berarti DER pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI mempunyai nilai rata-rata 0,802. Nilai standar deviasi sebesar 0,586 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data DER pada penelitian ini merupakan data tidak bervariasi yang bersifat merata (homogen). Dari tabel 4.1 juga dapat

diketahui bahwa nilai perbandingan dana dari pemilik dengan dana dari kreditur maksimal sebesar 2,65 dan minimal sebesar 0,08.

Nilai mean variabel inflasi dalam pengujian sebesar 3,277 yang berarti nilai inflasi selama periode penelitian (4 tahun) mempunyai persentase rata-rata 3,227%. Nilai standar deviasi sebesar 0,226 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data penyebaran variabel inflasi dalam penelitian ini merupakan data tidak variatif atau homogen. Dari tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa persentase inflasi selama periode penelitian maksimal sebesar 3,61% dan minimal sebesar 3,02%.

Nilai mean variabel Kurs dalam pengujian sebesar 13815 yang berarti nilai tukar rupiah terhadap dollar AS selama periode penelitian (4 tahun) mempunyai nilai rata-rata Rp. 13.815. Nilai standar deviasi sebesar 407,9 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data penyebaran variabel Kurs dalam penelitian ini merupakan data tidak variatif atau homogen. Dari tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS selama periode penelitian maksimal sebesar Rp. 14.481 dan minimalnya sebesar Rp. 13.436.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi antara variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan olah data menggunakan program SPSS diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Test	
N	88
Kolmogorov-Smirnov Z	1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

*Sumber: Data diolah, 2020.*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.3 tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,110. Dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dihasilkan tersebut telah terdistribusi normal.

#### **4.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson, berikut hasil dari uji auto korelasi:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.335	7452.41389	2.010

*Sumber: Data diolah, 2020.*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,010. Pada tabel Durbin-Watson diperoleh untuk k (banyak variabel independen) = 4 dan n (jumlah data) = 100, nilai dL = 1,5922 dan nilai dU = 1,7582 sehingga nilai 4-dU = 2,2418. Dengan demikian

diperoleh hasil  $dU < d < 4-dU$  yaitu  $1,7582 < 2,010 < 2,2418$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Spearman. Berikut hasil dari uji Heterokedastisitas dengan uji Spearman:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

			ROA	DER	Inflasi	Kurs	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.304**	.053	-.150	-.196
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.621	.162	.067
		N	88	88	88	88	88
	DER	Correlation Coefficient	-.304**	1.000	.016	.011	-.005
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.871	.915	.964
		N	88	100	100	100	88
	Inflasi	Correlation Coefficient	.053	.016	1.000	.200*	-.036
		Sig. (2-tailed)	.621	.871	.	.046	.739
		N	88	100	100	100	88
	Kurs	Correlation Coefficient	-.150	.011	.200*	1.000	-.032
		Sig. (2-tailed)	.162	.915	.046	.	.767
		N	88	100	100	100	88
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.196	-.005	-.036	-.032	1.000
		Sig. (2-tailed)	.067	.964	.739	.767	.
		N	88	88	88	88	88

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar (>) dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari asumsi heteroskedestisitas.

#### 4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak mempunyai korelasi antar variabel independen. Berikut ini hasil uji multikolinearitas menggunakan program SPSS:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	281.238	30958.732		.009	.993		
	ROA	260.359	49.438	.436	5.266	.000	.978	1.022
	DER	5731.416	1286.397	.368	4.455	.000	.986	1.014
	Inflasi	-635.630	3421.032	-.016	-.186	.853	.931	1.074
	Kurs	-.022	1.896	.000	-.012	.991	.938	1.066

*Sumber: Data diolah, 2020.*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai tolerance variabel ROA, DER, Inflasi dan Kurs berkisar antara 0,931 sampai dengan 0,986. Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut mencerminkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

Adapun hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen menunjukkan kisaran nilai 1,014 sampai 1,074. Karena nilai VIF masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji t ( Uji Parsial )

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji parameter individual (uji t):

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-514.315	266.070		-1.933	.057
	ROA	25.751	2.510	.729	10.259	.000
	DER	44.077	10.160	.305	4.338	.000
	Inflasi	8.782	52.998	.012	.166	.869
	Kurs	3.757	1.943	.140	1.934	.057

Sumber: Data diolah, 2020.

Kemudian dengan menggunakan *level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan  $n = 100$  maka diperoleh nilai t tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= | \alpha ; df (n-K) | \\ &= 5\% ; df (100-5) \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

#### 1) Uji Parsial Variabel ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil uji t-hitung untuk variabel ROA menunjukkan nilai 10,259 yang berarti lebih besar (>) dari t-tabel sebesar 1,985 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Uji Parsial Variabel DER terhadap Harga Saham

Hasil uji t-hitung untuk variabel DER menunjukkan nilai 4,338 yang berarti lebih besar (>) dari t-tabel sebesar 1,985 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) Uji Parsial Variabel Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil uji t-hitung untuk variabel Inflasi menunjukkan nilai 0,166 yang berarti lebih kecil (<) dari t-tabel sebesar 1,985 dengan signifikansi 0,869 yang lebih besar (>) dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4) Uji Parsial Variabel Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Hasil uji t-hitung untuk variabel Nilai Tukar menunjukkan nilai 1,934 yang berarti lebih kecil (<) dari t-tabel sebesar 1,985 dengan signifikansi 0,057 yang lebih besar (>) dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Nilai Tukar secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -514,315 + 25,751X_1 + 44,077X_2 + 8,782X_3 + 3,757X_4$$

Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar -514,315, berarti bahwa jika variabel ROA, DER, Inflasi dan Nilai Tukar tidak ada maka variabel harga saham akan menurun sebesar -514,315.

Koefisien  $X_1$  sebesar 25,751 memiliki arti bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Bila nilai ROA naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 25,751 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien X2 sebesar 44,077 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Bila nilai DER naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 44,077 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien X3 sebesar 8,782 menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Bila nilai Inflasi naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 8,782 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien X4 sebesar 3,757 menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Bila nilai Nilai Tukar naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 3,757 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F):

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107322.821	4	26830.705	29.918	.000 <sup>a</sup>
	Residual	74433.844	83	896.793		
	Total	181756.665	87			

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 29,918 dengan signifikansi 0,00. Adapun F-tabel dengan df ;  $\alpha$  (K-1) (n-K) atau df ; 0,05 (5-1) (100-5) diperoleh nilai 2,473. Oleh karena nilai F-hitung lebih besar (>) dari F-tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil (<)

dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROA, DER, Inflasi dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dalam ISSI.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (ROA, DER, Inflasi dan Kurs) terhadap variabel dependen (harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dalam ISSI). Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.571	29.94651

*Sumber: Data diolah, 2020.*

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *R square* sebesar 0,59 atau 59%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 59%, sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Return on Assets* (ROA) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return on Assets* (ROA) termasuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan profit dengan

semua aktiva yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan berjalan baik sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika permintaan saham perusahaan meningkat maka akan berpotensi menaikkan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktavia Dewi dan Ervita Safitri (2013) yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Eko prasetyo (2016) yang menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan tersebut kemungkinan terjadi karena adanya perbedaan objek, jumlah data dan periode penelitian.

#### **4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil ( $<$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel DER secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio Leverage yang menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai DER berarti semakin besar pula jumlah finansial perusahaan yang berasal dari hutang.

Variabel DER berpengaruh positif terhadap harga saham jika nilainya dibawah 1,00. Dari analisis deskriptif data diketahui nilai rata-rata DER sebesar 0,802. Nilai DER yang lebih kecil dari 1,00 mengindikasikan bahwa hutang perusahaan lebih kecil daripada ekuitasnya. Dalam keadaan ini perusahaan bisa dikatakan aman jika menambahkan hutang ke dalam neracanya. Karena perusahaan secara umum akan dapat melakukan ekspansi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini akan berpotensi menaikkan

harga saham sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga bisa berpengaruh negatif terhadap harga saham jika nilainya tinggi. Investor cenderung akan menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi, karena tingginya nilai DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Rendahnya permintaan saham emiten tersebut dapat menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Astrid Amanda dkk (2013) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ghozali (2013) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Inflasi diperoleh hasil signifikansi sebesar signifikansi 0,869 yang berarti lebih besar ( $>$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh inflasi terhadap harga saham yang tidak signifikan dikarenakan nilai inflasi selama tahun 2015-2018 masih tergolong ringan ( $<10\%$ ). Setiap perusahaan pasti telah memiliki strategi untuk menghadapi inflasi agar tetap mampu menjaga eksistensinya. Dapat disimpulkan pula bahwa keputusan investor untuk berinvestasi tidak terpengaruh oleh nilai inflasi yang masih dianggap wajar, serta inflasi tidak berpengaruh terhadap produktifitas perusahaan *consumer goods* sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bambang Susanto (2015) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rakasetya (2013) yang menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.4 Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Inflasi diperoleh hasil signifikansi 0,057 yang berarti lebih besar (>) dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Nilai Tukar secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Rachmadanto dan Raharja (2014) tidak signifikannya pengaruh kurs terhadap harga saham bisa dikarenakan adanya perbedaan sasaran masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian, sebagian bergerak pada kegiatan ekspor dan yang sebagian lagi mengandalkan impor. Selain itu, sebagian investor jangka panjang menganggap bahwa dampak yang ditimbulkan oleh fluktuasi nilai tukar rupiah hanya sementara sehingga tidak akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tiur Novi (2015) yang menyatakan bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Elly Nurdiana (2016) yang menunjukkan bahwa antara nilai tukar dan harga saham terdapat pengaruh yang signifikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel fundamental perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio-rasio keuangan serta variabel makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut kesimpulan hasil penelitian:

1. Berdasarkan hasil analisis secara parsial pengaruh variabel fundamental dan variabel makro ekonomi terhadap harga saham adalah :
  - a. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di ISSI.
  - b. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di ISSI.
  - c. Variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di ISSI.
  - d. Variabel Nilai Tukar (Kurs) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di ISSI.
2. Berdasarkan hasil analisis secara simultan, variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dalam ISSI.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Kurangnya periode pengamatan, dalam penelitian ini dilakukan pengamatan data tahun 2015 sampai tahun 2018 (empat tahun). Sehingga data yang diambil mungkin kurang mencerminkan keadaan perusahaan jangka panjang serta keadaan makro ekonominya.
2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *consumer goods*, sehingga kurang mewakili keseluruhan sektor dalam ISSI.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua rasio keuangan sebagai variabel fundamental dan dua variabel makro ekonomi. Padahal masih banyak variabel fundamental dan variabel makro ekonomi yang kemungkinan dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengoptimalkan kinerja manajemen sehingga dapat tercermin dengan baik dalam laporan keuangan, serta sebagai dasar pengambilan kebijakan mengenai rasio keuangan terhadap keputusan investasi saham.
2. Untuk investor, sebelum membeli saham suatu perusahaan sebaiknya mencermati kondisi fundamental perusahaan tersebut, terutama rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua rasio tersebut mempengaruhi harga saham secara signifikan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, dimana tidak hanya terbatas pada sektor *consumer goods* tetapi juga sektor lainnya.

4. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan, maka diharapkan pada penelitian yang sama selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain selain yang disebutkan dalam penelitian ini.
5. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah periode penelitian agar mendapat hasil analisis yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Resya Rizky, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Return Saham”, *Skripsi SE UII*, Yogyakarta, 2018.
- Aziz, Musdalifah, et.al, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* , Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2009.
- Gunawan, Imam, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Huda, Nur, *Fiqh Muamalah*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Indonesia Stock Exchange, *IDX Stock Index Hand Book*, Jakarta: Indonesia Stock Exchange Building, 2019.
- Khaldun, Ibnu, *Mukaddimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Kho, Budi, *Pengertian Analisis Rasio Keuangan Jenis Rasio Keuangan*, [www.ilmumanajemenindustri.com](http://www.ilmumanajemenindustri.com), diakses pada 31 Maret 2020.
- Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Nurdiana, Elly, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia”, *Skripsi SE UIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2016.
- Pardiansyah, Elif, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8, No. 2, 2017.

Poetri, Intan, *Definisi dan Pengertian Investasi*, [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) diakses pada 31 Maret 2020.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Rakasetya, Gadang Ganggas, "Pengaruh Faktor Mikro Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining And Mining Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2011", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6, No. 2, 2013.

Rodoni, Ahmad, *Investasi syariah*, Jakarta: Lembaga penelitian UIN Jakarta, 2009.

Santoso, Singgih, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.

Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: Mediakita, 2011.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 5 April 2020.

[www.cpssoft.com](http://www.cpssoft.com), *Pengertian Kurs, Jenis, dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, diakses pada 10 Maret 2010.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada 2 April 2020.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

[www.simulasikredit.com](http://www.simulasikredit.com), diakses pada 2 April 2020.

## LAMPIRAN

### Tabulasi Data Penelitian

Emiten	Periode	ROA	DER	Inflasi	Kurs	Harga saham
ADES	2015	5.03	0.99	3.35	13795	1015
CEKA		7.17	1.32	3.35	13795	675
CINT		7.70	0.21	3.35	13795	338
DVLA		7.84	0.41	3.35	13795	1300
ICBP		11.01	0.62	3.35	13795	6738
INAF		0.43	1.59	3.35	13795	168
INDF		4.04	1.13	3.35	13795	5175
KAEF		7.82	0.74	3.35	13795	870
KDSI		0.97	2.11	3.35	13795	191
KICI		-9.71	0.43	3.35	13795	125
KLBF		15.02	0.25	3.35	13795	1320
LMPI		0.50	0.98	3.35	13795	113
MBTO		-2.17	0.49	3.35	13795	140
MERK		22.22	0.35	3.35	13795	6775
MRAT		0.21	0.32	3.35	13795	208
MYOR		11.02	1.18	3.35	13795	1220
PYFA		1.93	0.58	3.35	13795	112
ROTI		10.00	1.28	3.35	13795	1265
SIDO		15.65	0.08	3.35	13795	550
SKBM		5.25	1.22	3.35	13795	945
SKLT		5.32	1.48	3.35	13795	370
TCID		26.15	0.21	3.35	13795	16500
TSPC		8.42	0.45	3.35	13795	1750
ULTJ		14.78	0.27	3.35	13795	986
UNVR		37.20	2.26	3.35	13795	37000
ADES	2016	7.29	1.00	3.02	13436	1000
CEKA		17.51	0.61	3.02	13436	1350
CINT		5.16	0.22	3.02	13436	316
DVLA		9.93	0.42	3.02	13436	1755
ICBP		12.56	0.56	3.02	13436	8575
INAF		-1.26	1.40	3.02	13436	4680
INDF		6.41	0.87	3.02	13436	7925
KAEF		5.89	1.03	3.02	13436	2750
KDSI		4.13	1.72	3.02	13436	350
KICI		0.26	0.57	3.02	13436	120
KLBF		15.44	0.22	3.02	13436	1515
LMPI		0.86	0.99	3.02	13436	135
MBTO		1.24	0.61	3.02	13436	185
MERK		20.68	0.28	3.02	13436	9200
MRAT		-115	0.31	3.02	13436	210

MYOR		10.75	1.06	3.02	13436	1645
PYFA		3.08	0.58	3.02	13436	200
ROTI		9.58	1.02	3.02	13436	1600
SIDO		16.08	0.08	3.02	13436	520
SKBM		2.25	1.72	3.02	13436	640
SKLT		3.63	0.92	3.02	13436	308
TCID		7.42	0.23	3.02	13436	12500
TSPC		8.28	0.42	3.02	13436	1970
ULTJ		16.74	0.21	3.02	13436	1143
UNVR		38.16	2.56	3.02	13436	38800
ADES	2017	4.55	0.99	3.61	13548	885
CEKA		7.71	0.54	3.61	13548	1290
CINT		6.22	0.25	3.61	13548	334
DVLA		9.89	0.47	3.61	13548	1960
ICBP		11.21	0.56	3.61	13548	8900
INAF		-3.03	1.91	3.61	13548	5900
INDF		5.85	0.88	3.61	13548	7625
KAEF		5.44	1.37	3.61	13548	2700
KDSI		5.19	1.74	3.61	13548	550
KICI		5.32	0.63	3.61	13548	171
KLBF		14.76	0.20	3.61	13548	1690
LMPI		-3.73	1.22	3.61	13548	167
MBTO		-3.16	0.89	3.61	13548	135
MERK		17.40	0.37	3.61	13548	8500
MRAT		-0.26	0.36	3.61	13548	206
MYOR		10.93	1.03	3.61	13548	2020
PYFA		4.47	0.47	3.61	13548	183
ROTI		2.97	0.62	3.61	13548	1275
SIDO		16.90	0.09	3.61	13548	545
SKBM		1.59	0.59	3.61	13548	715
SKLT		3.61	1.07	3.61	13548	1100
TCID		7.58	0.27	3.61	13548	17900
TSPC		7.50	0.46	3.61	13548	1800
ULTJ		13.72	0.23	3.61	13548	1295
UNVR		37.05	2.65	3.61	13548	55900
ADES	2018	4.06	0.91	3.13	14481	920
CEKA		3.40	0.32	3.13	14481	1375
CINT		2.61	0.28	3.13	14481	284
DVLA		9.63	0.41	3.13	14481	1940
ICBP		10.51	0.54	3.13	14481	10450
INAF		-2.30	2.10	3.13	14481	6500
INDF		3.73	0.98	3.13	14481	7450
KAEF		2.62	2.10	3.13	14481	2600
KDSI		4.02	1.46	3.13	14481	1000

KICI		-0.15	0.68	3.13	14481	284
KLBF		10.46	0.20	3.13	14481	1520
LMPI		-4.00	1.37	3.13	14481	144
MBTO		-9.35	0.90	3.13	14481	126
MERK		15.58	0.39	3.13	14481	4300
MRAT		0.15	0.43	3.13	14481	179
MYOR		6.26	1.29	3.13	14481	2620
PYFA		2.29	0.66	3.13	14481	189
ROTI		1.63	0.51	3.13	14481	1200
SIDO		14.83	0.10	3.13	14481	840
SKBM		1.23	0.56	3.13	14481	695
SKLT		2.81	1.20	3.13	14481	1500
TCID		6.18	0.24	3.13	14481	17250
TSPC		5.70	0.43	3.13	14481	1390
ULTJ		6.76	0.22	3.13	14481	1350
UNVR		46.66	1.58	3.13	14481	45400